

# TINGKAT PENGETAHUAN PETUGAS REKAM MEDIS TENTANG SENSUS HARIAN RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT UMUM IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN

Valentina

Dosen APIKES Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: [valentinave89@gmail.com](mailto:valentinave89@gmail.com)

## ABSTRAK

Sensus harian rawat jalan merupakan kegiatan pencatatan atau perhitungan pasien yang dilakukan setiap hari pada setiap instalansi rawat jalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan petugas rekam medis tentang sensus harian rawat jalan Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan tahun 2015. Populasi seluruh petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan dengan jumlah sampel 17 orang. Data diperoleh dengan kuesoner dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak pengetahuan kurang (47,1%). Berdasarkan pendidikan dan pengetahuan petugas rekam medis diketahui paling banyak dengan pendidikan SMA dengan tingkat pengetahuan kurang (29,4%), dan pendidikan D-III dengan tingkat pengetahuan baik (29,4%). Disarankan kepada Direktur rumah sakit agar meningkatkan mutu sumber daya manusia, memberikan motivasi, membuat perencanaan kebutuhan sumber daya manusia berdasarkan beban kerja petugas rekam medis. Kepada petugas rekam medis agar meningkatkan pengetahuan dengan melanjutkan pendidikan dan pelatihan rekam medis.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sensus Harian; Rawat Jalan; Rekam Medis; Rumah Sakit.

## ABSTRACT

Daily Census outpatient or calculation is patient registration activities are conducted daily at the plant every outpatient. This study aims to determine the level of knowledge about the medical records clerk daily census outpatient Imelda General Hospital Workers Indonesia Medan in 2015. The population of the whole medical records clerk at the General Hospital Workers Imelda Indonesia Medan with a sample of 17 people. Data obtained by kuesoner and analyzed descriptively. The results showed that most of the knowledge is less (47.1%). Based on education and knowledge of the medical records officer most widely known with a high school education with less knowledge level (29.4%), and education D-III with a good level of knowledge (29.4%). Suggested to the Director of the hospital in order to improve the quality of human resources, provide motivation, mmbuat planning human resource requirements based on the workload of medical records clerk. To the officers of medical records in order to improve their knowledge with continuing education and training of medical records.

**Keywords:** Knowledge, Census Day, Outpatient, Medical Records, Hospital.

## PENDAHULUAN

Menurut WHO (World Health Organization) rumah sakit merupakan suatu bagian menyeluruh dari organisasi sosial dan medis berfungsi memberikan pelayanan

keehatan yang lengkap kepada masyarakat, baik kuratif maupun rehabilitatif. Rumah sakit juga merupakan pusat latihan tenaga kesehatan, serta untuk penelitian biososial. Rumah sakit memberikan pelayanan

menyeluruh dan paling kompleks dari pada fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

Perkembangan pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat di Asia Tenggara khususnya Indonesia dapat dilihat dari banyaknya rumah sakit yang berdiri, baik rumah sakit pemerintah maupun rumah sakit swasta. Pelayanan kesehatan dicatat dalam Rekam Medis yang berisikan identitas pasien sampai tindakan pelayanan yang diberikan, yang merupakan sumber informasi bagi pihak Rumah Sakit (Rustiyanto, 2010).

Menurut Permenkes No. 269/MENKES/PER/III/2008, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Unit rekam medis merupakan subsistem dari pelayanan kesehatan yang memiliki beberapa tugas, antara lain, penerimaan pasien, pencatatan, pengolahan data medis, penyimpanan, dan pengembalian kembali rekam medis. Kegiatan penyelenggaraan unit rekam medis tersebut akan menghasilkan informasi yang berguna bagi instalasi pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan, dan pasien.

Penatalaksanaan rekam medis yang baik akan menunjang terselenggaranya upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Rekam medis memegang peranan penting dalam menyediakan informasi, karena rekam medis merupakan berkas yang berisikan suatu data yang menjadi sumber atau pusat dalam penyediaan informasi dan sistem rumah sakit serta aspek pelayanan yang diberikan terhadap pasien. Untuk menghasilkan rekam medis yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan diperlukan suatu kegiatan sensus harian pasien.

Menurut Rustiyanto (2010) sensus harian dilakukan untuk mengetahui jumlah layanan yang diberikan kepada pasien selama 24 jam. Menurut Departemen Kesehatan RI (1997) sensus menjadi dasar dalam pelaksanaan pembuatan laporan rumah sakit yang kegiatannya dihitung mulai jam 00.00 sampai dengan 24.00 setiap harinya. Kegunaan dari sensus harian adalah untuk mengetahui jumlah pasien masuk, keluar rumah sakit, dan meninggal di rumah sakit,

tingkat penggunaan tempat tidur, menghitung penyediaan sarana / fasilitas pelayanan kesehatan. Sensus harian dibedakan menjadi dua yaitu, sensus harian rawat jalan dan sensus harian rawat inap. Perhitungan sensus harian dilakukan setiap pagi atau setelah hari pelayanan.

Sensus harian pasien memegang peranan penting dan kunci dari setiap data informasi Rumah Sakit. Sensus harian pasien rawat jalan merupakan sarana dalam melengkapi catatan medis dalam pelaporan dan membantu menentukan minimum standar salah satu biaya pasien dan indikator rumah sakit, serta dapat mengetahui jumlah pasien yang dilayani di rumah sakit (Hatta, 2008). Maka dari itu data yang dilaporkan pada sensus harian pasien rawat jalan haruslah cepat, tepat dan akurat, sehingga akan menghasilkan suatu informasi yang betul-betul dapat dipertanggung jawabkan.

Pengolahan data sensus harian pasien rawat jalan tersebut harus mengacu pada standar dan prosedur yang telah ditentukan oleh direktur rumah sakit serta diolah dengan cepat, tepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Jika pengolahan data sensus harian pasien rawat jalan tidak cepat, tepat dan akurat maka akan menyulitkan tenaga rekam medis dalam proses pembuatan pelaporan rumah sakit sehingga tidak dapat dipertanggung jawabkan (Sutra, 2010). Kegiatan pengumpulan data dilakukan setiap hari melalui sensus harian rawat jalan, kemudian dikelola dan dianalisis menjadi informasi yang dibutuhkan. Pengumpulan data statistik lebih efisien maka dibuat sistem pencatatan dalam bentuk rekapulasi harian, mingguan dan bulanan dari kegiatan pelayanan di rumah sakit (Riyanto, 2010).

Mengingat pentingnya sensus rawat jalan harus, pengelolaannya harus didukung oleh petugas rekam medis yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik (Riyanto, 2009). Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu (Notoadmojo, 2012). Pengetahuan yang baik diharapkan mendukung tindakan dan keterampilan seseorang melakukan sesuatu, dalam hal ini

adalah melaksanakan sensus harian rawat jalan.

Menurut survey awal yang penulis temukan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. Dimana yang mendata sensus harian bukan tamatan rekam medis, sehingga sensus harian di Rumah Sakit belum memenuhi standar. Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan, pengelolaan data sensus dan statistik Rumah Sakit masih dikerjakan secara manual. Penggunaan sensus harian yang tidak maksimal sehingga keberadaan sensus harian hanya sebagai pelengkap atau formalitas sedangkan jika difungsikan secara maksimal digunakan untuk pelaporan mutu pelayanan.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2015.

**Tabel 2.** Tabulasi Silang Pengetahuan Petugas Rekam Medis Berdasarkan Umur di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan

No	Umur (tahun)	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	20-24	4	23,5%	4	23,5%	5	29,4%	13	76,5%
2.	25-29	0	0%	1	5,9%	2	11,8%	3	17,6%
3.	>30	0	0%	0	0%	1	5,9%	1	5,9%
<b>Total</b>		<b>4</b>	<b>23,5%</b>	<b>5</b>	<b>29,4%</b>	<b>8</b>	<b>47,1%</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 17 responden, 13 orang yang berumur 20-24 tahun paling banyak memiliki pengetahuan kurang yaitu 5 orang (29,4%). Dari 3 responden yang berumur 25-29 tahun

### Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari keseluruhan jumlah populasi yaitu seluruh petugas rekam medis yang berjumlah 17 orang.

### Metode Analisis Data

Data diperoleh dengan kuisioner dan dianalisis secara deskriptif.

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Sensus Harian Rawat Jalan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	4 orang	23,5%
2	Cukup	5 orang	29,4%
3	Kurang	8 orang	47,1%
<b>Total</b>		<b>17 orang</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik ada 1 orang (50%) dan responden yang memiliki pengetahuan cukup ada 1 orang (50%).

**Tabel 3.** Tabulasi Silang Pengetahuan Petugas Rekam Medis Berdasarkan Pendidikan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan

No	Pendidikan	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	SMA	0	0%	3	17,6%	4	23,5%	7	41,2%
2.	D-III	4	23,5%	1	5,9%	2	11,8%	7	41,2%
3.	S1	0	0%	1	5,9%	2	11,8%	3	17,6%
<b>Total</b>		<b>6</b>	<b>23,5%</b>	<b>4</b>	<b>29,4%</b>	<b>7</b>	<b>47,1%</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>

paling banyak memiliki pengetahuan kurang yaitu 2 orang (11,8%). Sedangkan responden berumur > 30 tahun seluruhnya memiliki pengetahuan kurang yaitu 1 orang (5,9%).

**Tabel 3.** Tabulasi Silang Pengetahuan Petugas Rekam Medis Berdasarkan Pendidikan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 17 responden, 7 orang yang berpendidikan SMA paling banyak memiliki pengetahuan kurang yaitu 5 orang (29,4%). Dari 7 responden yang berpendidikan D-III

paling banyak memiliki pengetahuan baik yaitu 4 orang (23,5%). Sedangkan responden dengan pendidikan S1 paling banyak memiliki pengetahuan kurang yaitu 2 orang (11,8%).

**Tabel 4.** Tabulasi Silang Pengetahuan Petugas Rekam Medis Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan

No	Jenis Kelamin	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Laki-laki	3	17,6%	2	11,8%	2	11,8%	7	41,2%
2.	Perempuan	1	5,9%	3	17,6%	6	35,3%	10	58,8%
<b>Total</b>		<b>4</b>	<b>23,5%</b>	<b>5</b>	<b>29,4%</b>	<b>8</b>	<b>47,1%</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 17 responden, 7 orang yang berjenis kelamin laki-laki paling banyak memiliki pengetahuan baik yaitu 3 orang

(17,6%). Dari 10 responden yang berjenis kelamin perempuan paling banyak memiliki pengetahuan kurang yaitu 6 orang (35,3%).

**Tabel 5.** Tabulasi Silang Pengetahuan Petugas Rekam Medis Berdasarkan Lama Kerja di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan

No	Lama kerja (tahun)	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	1-4	2	11,8%	5	29,4%	5	29,4%	12	70,6%
2.	4-9	2	11,8%	0	0%	2	11,8%	4	23,5%
3.	>10	0	0%	0	0%	1	5,9%	1	5,9%
<b>Total</b>		<b>4</b>	<b>23,5%</b>	<b>5</b>	<b>29,4%</b>	<b>8</b>	<b>47,1%</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 17 responden, 12 orang dengan lama kerja 1-4 tahun paling banyak memiliki pengetahuan kurang yaitu 5 orang (29,4%). Dari 4 responden dengan lama kerja 4-9 tahun paling banyak memiliki pengetahuan baik dan kurang yaitu 2 orang (11,8%). Sedangkan responden dengan lama kerja > 10 tahun seluruhnya memiliki pengetahuan kurang yaitu 1 orang (5,9%).

## PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu (Notoadmojo, 2012). Pengetahuan petugas rekam medis adalah hasil atau dari proses belajar yang dilakukan melalui penginderaan dalam prosedur kerja dalam unit rekam medis. Pengetahuan terhadap sensus harian rawat jalan adalah suatu hal mutlak yang

harus dimiliki oleh petugas rekam medis untuk dapat meningkatkan kualitas rumah sakit. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan petugas rekam medis tentang sensus harian rawat jalan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan paling banyak dengan pengetahuan petugas yang kurang yaitu sebanyak 8 responden (41,8%).

Umur seseorang terhitung mulai saat dilahirkan sampai ulang tahun yang terakhir. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 13 orang yang berumur 20-24 tahun paling banyak memiliki pengetahuan kurang yaitu 5 orang (29,4%).

Pada beberapa sektor pekerjaan, umur sangat memengaruhi kinerja seseorang, khususnya jenis pekerjaan yang mengutamakan kekuatan fisik karena semakin tua umur seseorang maka kekuatan fisiknya semakin menurun. Pekerja yang lebih muda cenderung lebih bersemangat, lebih mudah menerima hal-hal yang baru

sehubungan dengan pengetahuan dan keterampilan baru di bidang rekam medis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 responden, 7 orang yang berpendidikan SMA paling banyak memiliki pengetahuan kurang yaitu 5 orang (29,4%). Dari 7 responden yang berpendidikan D-III paling banyak memiliki pengetahuan baik yaitu 4 orang (23,5%).

Pendidikan yang baik mendukung pengetahuan seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan D-III paling banyak memiliki pengetahuan yang baik karena latar belakang pendidikan responden merupakan lulusan D-III Rekam Medik, sehingga lebih memahami pengolahan sensus harian rawat jalan. Oleh karena itu diharapkan kepada petugas rekam medis yang tidak memiliki latar belakang pendidikan rekam medis untuk meningkatkan pengetahuan mereka dengan melanjutkan pendidikan D-III rekam medis bagi petugas dengan pendidikan SMA. Bagi petugas dengan latar belakang pendidikan S1 Keperawatan untuk mengikuti berbagai pelatihan sehubungan dengan penatalaksanaan rekam medis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin dan pengetahuan petugas rekam medis diketahui paling banyak dengan jenis kelamin perempuan dengan tingkat pengetahuan kurang, yaitu 6 orang (35,3%).

Sedangkan berdasarkan lama kerja dan pengetahuan petugas rekam medis diketahui paling banyak dengan lama kerja 1-4 tahun dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang, yaitu masing-masing 5 orang (29,4%).

Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan mampu bertahan lama dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan yang baik sangat dibutuhkan oleh petugas rekam medis untuk mendukung kegiatan mereka dalam pengelolaan sensus harian rawat jalan sehingga dapat diolah dengan cepat, tepat, akurat dan menghasilkan informasi yang berkualitas (Rustiyanto, 2009).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia yaitu paling banyak dengan jenis kelamin perempuan 10 orang (58,8%), umur 20-24 tahun 13 orang (76,5%), pendidikan SMA dan D-III masing-masing 7 orang (41,2%), lama kerja 1-4 tahun 12 orang (70,6%), dan pengetahuan kurang 8 orang (47,1%),
2. Berdasarkan umur dan pengetahuan petugas rekam medis diketahui paling banyak dengan umur 20-24 tahun dengan tingkat pengetahuan kurang, yaitu 5 orang (29,4%).
3. Berdasarkan pendidikan dan pengetahuan petugas rekam medis diketahui paling banyak dengan pendidikan SMA dengan tingkat pengetahuan kurang, yaitu 4 orang (29,4%), dan pendidikan D-III dengan tingkat pengetahuan baik, yaitu 4 orang (29,4%).
4. Berdasarkan jenis kelamin dan pengetahuan petugas rekam medis diketahui paling banyak dengan jenis kelamin perempuan dengan tingkat pengetahuan kurang, yaitu 6 orang (35,3%).
5. Berdasarkan lama kerja dan pengetahuan petugas rekam medis diketahui paling banyak dengan lama kerja 1-4 tahun dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang, yaitu masing-masing 5 orang (29,4%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, Dirjen Bina Yanmed. (1997). *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Revisi I. Jakarta: Depkes RI.
- Hatta, Gemala. (2008). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : UIP.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Permenkes No.268/MENKES/PER/ III/2008 tentang *Rekam Medis*.
- Rustiyanto, Ery. (2009). *Etika Profesi Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rustiyanto, Ery. (2010). *Statistik Rumah Sakit Untuk Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutra, Rano Indriadi. (2010). *Statistik Rumah Sakit*. Yogyakarta: Graha Ilmu.